

ANALISIS POTENSI PENDAPATAN SEKTORAL EKONOMI DI KABUPATEN TELUK WONDAMA

Maikel Robert Baransano¹, Rosalina A.M. Koleangan², Audie O. Niode³

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : maikelrobert18051994@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan perencanaan pembangunan untuk mengembangkan sektor ekonomi dimulai dengan melakukan identifikasi sektor unggulan atau potensial ekonomi daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mengidentifikasi tentang potensi sektor-sektor ekonomi perekonomian di Kabupaten Teluk Wondama. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk angka mengenai PDRB atas dasar harga belaku dan harga konstan menurut lapangan usaha 2010-2017. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis Tipologi Klassen. Berdasarkan analisis Tipologi Klassen di Kabupaten Teluk Wondama terdapat sektor Unggulan (Prima) yaitu sektor konstruksi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dan juga terdapat sektor Potensial yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Kemudian Sektor Berkembang yaitu sektor transportasi dan pergudangan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor real estate, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa lainnya, sektor pengadaan listrik dan gas. Dan juga Sektor Terbelakang yaitu sektor jasa keuangan asuransi, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor industri pengolahan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum.

Kata Kunci : Potensi Pendapatan, Sektoral Ekonomi.

ABSTRACT

Development planning activities to develop the economic sector begins with identifying leading sectors or regional economic potential. The purpose of this study is to find out or identify the potential economic sectors of the economy in TelukWondama Regency. The type of data used in this study is secondary data in the form of numbers on GRDP based on current prices and constant prices according to the 2010-2017 business field. The analytical method used is the Klassen Typology analysis method. Based on Klassen Typology analysis in Teluk Wondama Regency there are Superior (Prima) sectors namely construction sector, government administration sector, defense and mandatory social security, wholesale and retail trade sectors; car and motorcycle repair and there is also a potential sector, namely the agriculture, forestry and fisheries sector. Then the Developing Sector is the transportation and warehousing sector, the mining and quarrying sector, the real estate sector, the information and communication sector, other service sectors, the electricity and gas procurement sector. And also the Underdeveloped Sector, namely the insurance financial services sector, the water supply sector, waste management, waste and recycling, the company service sector, the education service sector, the health service sector and social activities, the manufacturing industry sector, the supply of accommodation and food and beverage sectors.

Keywords: Potential Revenue, Sectoral Economy.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara tradisional pembangunan memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada Gross Domestic Produk (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Untuk daerah, makna pembangunan yang tradisional difokuskan pada PDRB suatu provinsi, kabupaten dan kota. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Tolok ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. (Arsyad, 2004: 7).

Pembangunan merupakan multidimensi dari suatu masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pembangunan ekonomi pada hakikatnya mengoptimalkan bagaimana peranan sumber daya dalam menciptakan kenaikan pendapatan yang terakumulasi pada sektor-sektor ekonomi yang tercermin pada besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata per tahun. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi daerah tersebut adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat yang ada di daerah itu. Dikarenakan pembangunan ekonomi daerah melibatkan multisektor dan pelaku pembangunan maka dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat setempat harus bersama-sama mengambil inisiatif dalam proses pembangunan daerah. Oleh sebab itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakat juga menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi ekonomi sumber daya yang diperlukan untuk merencanakan dan membangun perekonomian daerah. Todaro (2000: 22).

Dengan adanya otonomi daerah, maka terbuka peluang bagi pemerintah daerah untuk melakukan verifikasi dalam pembangunan sehingga mendorong pembangunan semakin maju. Dengan semakin luas wewenang pada pemerintah daerah dan juga tuntutan dalam perkembangan perekonomian, maka pemerintah daerah dituntut untuk berperan aktif dalam membuat terobosan yang mampu meningkatkan pendapatan, produksi, dan perekonomian dengan melakukan kegiatan ekonomi potensial dan unggulan dalam memenuhi kebutuhan daerah atau lokal dan juga meningkatkan kemampuan dalam pemenuhan permintaan pasar.

Faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu pembangunan daerah adalah proses perencanaan, karena pembangunan ekonomi tidak bisa hanya diserahkan kepada mekanisme pasar. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses berkesinambungan yang mencakup keputusan atas pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu pada masa yang akan datang. (Arsyad, 2004: 19).

Kegiatan perencanaan pembangunan untuk mengembangkan sektor ekonomi dimulai dengan melakukan identifikasi sektor unggulan atau potensial ekonomi daerah. Perencanaan pembangunan ekonomi memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Ada dua faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah. Pertama, sektor ekonomi yang unggul atau yang mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi dimasa mendatang. Kedua, sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan dimasa mendatang walaupun pada saat ini belum

mempunyai tingkat daya saing yang baik. Dengan teridentifikasikannya potensi kegiatan ekonomi daerah maka dapat disusun kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Widodo (2006: 111).

Dengan mengetahui potensi ekonomi yang ada di Kabupaten Teluk Wondama, maka perencanaan pembangunan daerah dalam menghadapi masa yang akan datang dapat lebih terarah serta dapat dijadikan dasar dalam penerapan kebijakan skala prioritas untuk mengoptimalkan pendayagunaan potensi ekonomi daerah guna mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional. Jadi, pada hakikatnya, pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara material maupun spiritual.

Tujuan dari usaha pembangunan ekonomi tidak hanya merupakan program dari pemerintah pusat tapi juga pemerintah daerah, pembangunan nasional mempunyai dampak atas pembangunan daerah, sebab daerah adalah bagian integral dari suatu negara. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanannya terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada ciri khas (*unique value*) dari daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah (beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan setiap sumber daya yang ada) harus mampu menaksir potensi setiap sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Salah satu upaya pemerintah pusat dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi di daerah yaitu melalui peraturan perundang-undangan yaitu UU NO 32 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat 5 tentang Otonomi daerah. Otonomi daerah adalah pemberian hak, wewenang, dan kewajiban kepada daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal ini bertujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Otonomi daerah juga mendorong adanya kerjasama antar satu daerah dengan daerah lainnya. Otonomi daerah memungkinkan daerah yang lebih maju membantu daerah disekitarnya yang lemah.

Kebijakan pembangunan Kabupaten Teluk Wondama di bidang ekonomi, diarahkan di masa depan menjadi ekonomi daerah yang mandiri. Konsepsi ini dimaksudkan bahwa ekonomi daerah yang diharapkan terbentuk adalah ekonomi dengan landasan dan struktur yang kokoh berbasis pada ekonomi kerakyatan yang didukung dengan kemampuan dan kekuatan fiskal daerah. Pengurangan ketergantungan terhadap dana transfer dan sumber pembiayaan pemerintah menjadi salah satu upaya yang dikembangkan menuju kemandirian ekonomi, disisi lain, kekuatan ekonomi melalui peningkatan PDRB per-kapita rakyat diharapkan berkembang dari usaha produktif dan mandiri masyarakat, swasta dan dunia usaha. Arah dan Kebijakan ini dibangun atas sebuah kondisi bahwa terdapat cukup besar baik jenis dan jumlah potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Teluk Wondama, yang akan memberikan pengaruh yang positif terhadap ekonomi daerah dan peningkatan pendapatan perkapita penduduk, ketika kebijakan dan upaya program dapat secara tepat dan bijaksana ditetapkan. Secara umum kondisi perekonomian Kabupaten Teluk Wondama, bertumbuh dan berkembang pesat baik dari aspek kemampuan penerimaan dan pembiayaan pemerintah daerah maupun peningkatan pendapatan per kapita masyarakat, dan perubahan pola dan peningkatan kontribusi per-sektor perekonomian serta peningkatan PDRB yang terus meningkat signifikan dari tahun ke tahun. Secara khusus beberapa kondisi yang berperan positif terhadap tingkat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah adalah ketersediaan berbagai sumber daya, dan beberapa diantaranya merupakan keunggulan-keunggulan yang memiliki potensi sangat besar terhadap peningkatan ekonomi kabupaten.

Pertumbuhan ekonomi yang stabil akan mendukung terciptanya kondisi perekonomian yang baik dan stabil juga. Dalam kurun 5 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Kabupaten Teluk Wondama dalam kondisi yang baik. Perekonomian Kabupaten Teluk Wondama selama tahun 2010 menunjukkan kondisi pertumbuhan dan perkembangan yang positif. Hal ini terlihat dari beberapa sektor yang mengalami percepatan pertumbuhan. Kondisi Ekonomi daerah berdasarkan pola dan kontribusi menurut struktur perekonomian pada tahun 2010 menunjukkan terjadinya peningkatan pada seluruh sektor. Sektor Pertanian di kabupaten Teluk Wondama yang didominasi oleh sub-sektor kehutanan dan perikanan masih tetap merupakan sektor utama yang memberikan sumbangan terhadap PDRB daerah. Urutan kedua komposisi peranan sektor ekonomi terhadap PDRB kabupaten, adalah sektor bangunan, yang terus mengalami peningkatan peran.

Sektor Jasa-Jasa dan Industri Pengolahan menempati urutan ketiga pembentuk PDRB kabupaten pada tahun 2010. Sektor-sektor lainnya ikut mengalami peningkatan yang relatif kecil dengan tingkatan pertumbuhan yang konstan. Sektor Listrik dan Air bersih merupakan sektor yang terkecil perannya terhadap pembentukan PDRB kabupaten. Secara umum, kondisi ekonomi menurut peran per kelompok sektor ekonomi, diperoleh bahwa; sektor primer masih diurutan pertama, disusul kelompok sektor sekunder dan tertier. Apabila dicermati lebih lanjut bahwa pertanian yang merupakan sektor primer mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Sektor sekunder yang meliputi pertambangan, sektor industri pengolahan, listrik gas dan air bersih serta bangunan keadaanya masih fluktuatif ada yang naik dan yang turun. Sementara sektor tersier yang meliputi perdagangan, hotel, restoran dan jasa mempunyai kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Teluk Wondama karena upaya pengembangan sektor pariwisata dan kelautan yang menjadi potensi unggulan Teluk Wondama sejauh ini belum maksimal. Karena kesiapan sumber daya manusia dinilai sebagai salah satu persoalan krusial yang patut menjadi perhatian. Sumber Daya Manusia di Kabupaten Teluk Wondama belum mendukung pengembangan potensi daerah terutama pariwisata, termasuk sumber daya manusia masyarakat

lokal. Dengan demikian diharapkan kedepannya kabupaten Teluk Wondama dapat menyiapkan daya saing, kompetensi dan kapasitas yang bergerak di wilayah pesisir.

Dalam hal ini, salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah atau daerah dalam satu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pasar pada tahun bersangkutan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu (tetap) sebagai tahun dasar. Berikut ini perkembangan PDRB Kabupaten Teluk Wondama Tahun 2011-2017.

Tabel 1
Perkembangan PDRB Kabupaten Teluk Wondama Tahun 2011-2017
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Kategori	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-1.99%	2.79%	2.19%	2.04%	1.83%	4.08%	1.99%
B. Pertambangan dan Penggalian	6.69%	21.32%	9.42%	5.45%	4.96%	4.43%	6.57%
C. Industri Pengolahan	1.69%	4.31%	4.43%	4.76%	1.16%	2.53%	3.15%
D. Pengadaan Listrik dan Gas	7.52%	7.88%	8.38%	2.97%	-4.42%	12.4%	5.2%
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.83%	6.51%	5.94%	5.1%	5.43%	2.93%	4.67%
F. Konstruksi	10.64%	21.01%	19.85%	7.98%	4.32%	5.44%	8.18%
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.85%	5.55%	6.7%	6.25%	4.73%	6.94%	6.09%
H. Transportasi dan Pergudangan	10.27%	12.78%	12.36%	8.09%	4.68%	3.97%	8.84%
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-1.31%	4.62%	3.5%	5.6%	3.2%	1.8%	3.35%
J. Informasi dan Komunikasi	2.47%	9.39%	8.85%	7.32%	4.49%	7.58%	8%
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3.88%	5.86%	11.21%	5.72%	3.61%	4.25%	2.51%
L. Real Estate	5.93%	13.61%	8.58%	6.47%	4.75%	4.19%	7.51%
M,N. Jasa Perusahaan	3.56%	5.23	6.08	6.8	3.56	1.42	3.94

O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.04%	9.43%	8.54%	7.95%	6.72%	7.95%	7.78%
P. Jasa Pendidikan	3.35%	4.03%	5.31%	4.68%	3.51%	3.09%	3.88%
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.57%	4.03%	2.59%	4.69%	3.47%	1.69%	3.04%
R,S,T,U. Jasa Lainnya	5.77%	6.04%	6.14%	6.33%	6.44%	6.86%	6.49%
PDRB	3.35%	7.52%	7.2%	5.2%	3.89%	5.42%	5.23%

Sumber: BPS Kabupaten Teluk Wondama, Tahun 2018

Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha 2011-2017 yaitu pada tahun 2011 PDRB sebesar 3.35%, pada tahun 2012 PDRB sebesar 7,52%, PDRB sebesar 7,2%, pada tahun 2013 PDRB sebesar 5,2%, pada tahun 2014 PDRB sebesar 3,89%, pada tahun 2015 PDRB sebesar 5,42%, pada tahun 2016 PDRB sebesar 5,23%. Dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2011-2017 laju pertumbuhan PDRB tidak stabil atau naik-turun.

Landasan Teori

Konsep Pembangunan Ekonomi

Menurut Sadono pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Artinya, ada tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun, tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu pembangunan ekonomi meliputi berbagai aspek perubahan dalam kegiatan ekonomi, maka sampai dimana taraf pembangunan ekonomi yang dicapai suatu negara telah meningkat, tidak mudah diukur secara kuantitatif.

Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya (Todaro, 2004). Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu keadaan dimana terdapat peningkatan Produk Domestik Regional Bruto dari suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah dikatakan meningkat jika ada kenaikan PDRB dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi daerah diprosikan dengan menggunakan PDRB.

Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Daerah

Setiap pembangunan daerah memiliki tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakatnya dengan memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Pembangunan daerah dapat dilihat dari berbagai segi. Pertama, dari segi pembangunan sektoral. Pencapaian sasaran pembangunan nasional dilakukan melalui berbagai kegiatan pembangunan sektoral yang dilakukan di daerah. Pembangunan sektoral disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah. Kedua, dari segi pembangunan wilayah yang meliputi perkotaan dan pedesaan sebagai pusat dan lokasi kegiatan sosial ekonomi dari wilayah tersebut. Ketiga, pembangunan daerah dilihat dari segi pemerintahan. Tujuan pembangunan daerah hanya dapat dicapai apabila pemerintahan daerah dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu pembangunan daerah merupakan suatu usaha mengembangkan dan memperkuat pemerintahan daerah dalam rangka makin mantapnya otonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi dan bertanggung jawab.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

2. METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Teluk Wondama. Data tersebut yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha Kabupaten Batu Bara tahun 2010 – 2017 dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha Provinsi Sumatera Utara tahun 2010– 2017.

Metode Analisis Data

Analisis Tipologi Klasen. Tipologi Klassen adalah alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor, sub sektor, usaha, atau komoditi prioritas atau unggulan suatu daerah.

Tipologi Klassen dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan atau nasional dan membandingkan pangsa sektor, subsektor, usaha atau komoditi suatu daerah dengan nilai rata-ratanya di tingkat yang lebih tinggi atau secara nasional. Hasil analisis Tipologi Klassen akan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi pembentuk variabel regional suatu daerah. Untuk memetakan potensi daerah secara sektoral yang didasarkan pada PDRB, kita dapat menggunakan analisis Tipologi Klassen. Analisis Tipologi Klassen merupakan teknik pengelompokan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB suatu daerah. Dengan menggunakan analisis tipologi Klassen, suatu sektor dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu; 1) Sektor unggulan/prima, 2) Sektor potensial, 3) Sektor berkembang, dan 4) Sektor terbelakang.

Defenisi Operasional

1. Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dimiliki daerah yang mungkin atau layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah. PDRB merupakan salah satu indikator untuk mengetahui perkembangan ekonomi suatu daerah. PDRB dihitung berdasarkan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB dalam penelitian ini dilihat berdasarkan atas dasar harga berlaku dan atas dasar konstan tahun 2010.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan nasional riil atau produk domestik bruto dalam jangka panjang yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dalam penelitian tentang pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan PDRB. PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan dan tahun dasar 2010 yang dinyatakan dalam juta rupiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, Kabupaten Teluk Wondama yang menjadi sector unggulan/prima di sektor konstruksi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sedangkan sektor potensialnya adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sektor potensial ini pada dasarnya dapat diarahkan menjadi sektor unggulan tentunya dengan daya dukung manajemen pemerintahan yang berjiwa wirausaha, sumber daya manusia, dan sarana-prasarana yang memadai. Sementara itu, sektor berkembang sektor transportasi dan pergudangan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor real estate, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa lainnya, sektor pengadaan listrik dan gas. Perlu terus didorong agar bisa menjadi sektor unggulan, sebab jika tidak

dikelola dengan baik sektor ini bisa berubah menjadi sektor terbelakang. Sektor terbelakang yang saat ini sektor jasa keuangan asuransi, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor industri pengolahan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Sebisa mungkin sektor terbelakang ini dapat diarahkan menjadi sektor potensial, atau sekurang-kurangnya pemerintah perlu meminimalkan jumlah sektor terbelakang ini dan dijaga agar tidak bertambah lagi.

Tabel 4.1
Kategori Sektor Berdasarkan Matriks Tipologi Klassen

Rata-rata Kontribusi Sektoral terhadap PDRB		
Rata-rata Laju Pertumbuhan Sektoral	$\hat{Y}_{SEKTOR} \geq \hat{Y}_{PDRB}$	$\hat{Y}_{SEKTOR} \leq \hat{Y}_{PDRB}$
$\Gamma_{SEKTOR} \geq \Gamma_{PDRB}$	<p>Sektor Unggulan (Prima)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sektor Konstruksi • Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib • Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 	<p>Sektor Berkembang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sektor Transportasi dan Pergudangan • Sektor Pertambangan dan Pengalihan • Sektor Real Estate • Sektor Informasi dan Komunikasi • Sektor Jasa Lainnya • Sektor Pengadaan Listrik dan Gas
$\Gamma_{SEKTOR} \leq \Gamma_{PDRB}$	<p>Sektor Potensial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 	<p>Sektor Terbelakang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sektor Jasa Keuangan Asuransi • Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang • Sektor Jasa Perusahaan • Sektor Jasa Pendidikan • Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial • Sektor Industri Pengolahan • Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Sumber : BPS Kabupaten Teluk Wondama

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis Tipologi Klassen di Kabupaten Teluk Wondama terdapat sektor Unggulan (prima), Potensial, Berkembang dan sektor Terbelakang yaitu sebagai berikut:

1. Sektor Unggulan (Prima)
Sektor Konstruksi, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
2. Sektor Potensial
Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
3. Sektor Berkembang
Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Real Estate, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Lainnya, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas.
4. Sektor Terbelakang
Sektor Jasa Keuangan Asuransi, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

Selain melalui sektor-sektor yang unggul hendaknya tidak mengabaikan yang tidak unggul dengan meningkatkan peran sektor-sektor dan pada akhirnya semua sektor ekonomi dapat secara bersama-sama mendukung dan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Teluk Wondama.

Saran

1. Pemerintah Kabupaten Teluk Wondama perlu menetapkan kebijakan pembangunan dengan prioritas sektor unggulan. Upaya memacu pembangunan dan mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Teluk Wondama diharapkan pemerintah daerah agar kebijakan yang akan diambil harus lebih terkonsentrasi pada sektor pertanian sebagai sektor ekonomi yang unggul dan memiliki tingkat daya saing yang tinggi dari sektor yang sama pada tingkat provinsi, hal ini perlu adanya upaya-upaya dalam percepatan pertumbuhan pada sektor pertanian.
2. Perlu adanya peran pemerintah daerah Kabupaten Teluk Wondama dalam upaya memacu pembangunan ekonomi yaitu dengan mengoptimalkan potensi subsektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan dengan melakukan spesialisasi komoditas yang diusahakan sehingga dapat dicapai produktivitas dan nilai tambah yang tinggi. Peningkatan produksi ini melalui usaha intensifikasi, diversifikasi dan teknis budidaya tanaman yang sesuai dengan potensi lahan yang dimiliki serta perbaikan teknologi pasca panen serta penyediaan bibit unggul.
3. Bagi investor yang ingin berinvestasi di Kabupaten Teluk Wondama diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam memperhatikan sektor-sektor yang potensial untuk dikembangkan serta prioritas pembangunan masing-masing sektor di kabupaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln, 2004, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keempat, STIE YKPN, Yogyakarta
- BPS. “*Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Teluk Wondama 2010-2018*”. BPS Kabupaten Teluk Wondama 2010,
- BPS. Dalam Angka “*Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Teluk Wondama 2010-2017*”. BPS Kabupaten Teluk Wondama 2010.
- BPS. Dalam Angka “*Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Teluk Wondama 2010-2018*”. BPS Kabupaten Teluk Wondama 2010.
- Todaro, M.P, 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Ketujuh, Alih Bahasa Harris Munandar, Penerbit Airlangga, Jakarta.
- Widodo, Tri, 2006, *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.